

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba karena rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemilik atau pemegang saham.
2. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Laba karena Kepemilikan Institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitoring manajemen. Kepemilikan Institusional dapat menyebabkan kegiatan pengawasan akan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer.

3. Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Dewan Komisaris independen mempunyai wewenang pengawasan yang lebih baik bagi manajer sehingga dapat mengurangi munculnya penyimpangan yang dapat dilakukan oleh manajer. Salah satu struktur *Corporate Governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan Dewan Komisaris Independen agar tidak terjadi manipulasi data akuntansi di dalam laporan keuangan. Keberadaan Dewan Komisaris Independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.
4. Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba karena pengawasan dilakukan dengan baik maka akan mampu mengurangi berbagai tindakan kecurangan terkait laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen.
5. *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin tinggi juga nilai hutang suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan

lebih cenderung untuk melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi tentunya memerlukan laporan keuangan yang terlihat baik agar para investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan keluargayang terdaftar di BEI. Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan dalam periode empat tahun laporan usaha yaitu tahun 2014 sampai 2017 saja. Selain itu variabel independen yang digunakan hanya variabel mekanisme GCG, peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel diversifikasi perusahaan menjadi diversifikasi operasi dan diversifikasi geografis.
2. Bagi para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah jumlah sampel pengamatan, periode pengamatan, jenis perusahaan yang berbeda serta setiap variabel dependen dan variabel independen lebih dari satu proxy pengukuran.
3. Sehubungan dengan rendahnya pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat

menggunakan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh pada Manajemen labaperusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.